

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat agar dapat menjalani gaya hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2017). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena jika tidak ada kesehatan yang baik maka setiap manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari akan mengalami kesulitan, sehingga dapat diartikan kesehatan merupakan keadaan sehat fisik, mental, dan spiritual (Sadewo, 2017).

Meningkatkan kesehatan ibu hamil merupakan tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di seluruh dunia yaitu memperbaiki dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan cara memperbaiki gizi seimbang selama masa kehamilan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan sangat penting, dikarenakan kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur dan berat badan lahir rendah (Muthmainah, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan selama kehamilan, karena wanita hamil merupakan salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Selama masa kehamilan terjadi proses perubahan alamiah yang dialami oleh ibu hamil baik secara fisiologi, anatomi dan hormonal. Kejadian penyakit gigi dan mulut selama masa kehamilan bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri melainkan kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi perilaku kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Andreas, 2015).

Wanita hamil mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama masa kehamilan antara lain air liur berlebihan (*hypersaliva*), gigi berlubang, perdarahan gusi, peradangan gusi (*gingivitis*). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, hal ini cenderung sering diabaikan baik oleh

penderita maupun dokter atau bidan, masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan maka ibu hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya, calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilannya itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Kadek, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017, persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat khususnya wilayah Jakarta Utara sebesar 69,6%. Kesehatan gigi dan mulut termasuk kedalam perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mendukung percepatan pencapaian SDGs khususnya tujuan ke 3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua. Provinsi DKI Jakarta prevalensinya sebesar 59,1% dan hanya 16,4% yang menerima perawatan gigi oleh tenaga medis. Hal ini juga didukung dengan rendahnya konseling kesehatan gigi dan mulut yang hanya sebesar 12,3%. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka perlu dilakukannya konseling terkait dengan perawatan dan kebersihan gigi dan mulut (Riskesdas, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2018) menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut didominasi oleh perempuan khususnya usia reproduktif sebesar 45,7%, dan 10,2% yang menerima perawatan gigi oleh tenaga medis gigi serta 2,8% sudah berperilaku menyikat gigi dengan baik dan benar. Menyikat gigi merupakan suatu cara untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut (Putri, dkk., 2015).

Kurangnya pengetahuan mengakibatkan banyak ibu hamil yang beranggapan bahwa masalah kesehatan yang terjadi pada masa kehamilan adalah normal dan akan hilang setelah melahirkan, hal inilah yang menyebabkan sebagian ibu hamil tidak melakukan perawatan gigi selama masa kehamilan dengan alasan takut terhadap dampak buruk perawatan gigi yang bisa saja terjadi kepada ibu dan bayinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2018), menyimpulkan berpengetahuan rendah, sebanyak 61,2% tidak mengetahui jika kehamilan dapat berdampak pada kesehatan rongga mulut, dan sebagian besar

91,8% ibu hamil tidak mengetahui bahwa muntah menyebabkan erosi gigi. Muntah-muntah pada awal kehamilan dapat melemahkan enamel gigi karena bertumpuknya asam dari lambung yang tertinggal di gigi yang dapat menyebabkan erosi gigi (Tanya Pepsodent, 2023). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan rendah hanya 13,2% yang mengetahui jika perawatan gigi selama kehamilan aman untuk dilakukan dan sebanyak 86,8% beranggapan hal tersebut membahayakan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba). Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan, untuk meningkatkannya maka diperlukan upaya promotif (Iswari, 2020). Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Menurut penelitian para ahli indera, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah indera pandang, kurang lebih 75% - 85% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pandang. Sedangkan menurut Machfoedz, sekitar 13% melalui indera pendengaran dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain. Menyimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah penerimaan informasi atau sebagai bahan pendidikan (Machfoedz, 2005 *Cit.*, Sonia, 2021).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang ditujukan pada ibu hamil diberikan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dalam rangka membantu mengoptimalkan kesehatan ibu secara keseluruhan demi tumbuh kembang janin yang baik (Permenkes No. 89, 2015). Upaya untuk meningkatkan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan. Penyuluhan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga terdapat derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Astrid, 2016). Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana

dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi dan mulut menjadi menguntungkan untuk kesehatan gigi dan mulut diri sendiri (Pratiwi, 2020).

Proses penyampaian materi pendidikan kesehatan gigi dan mulut (penyuluhan) memerlukan alat bantu agar tujuan mengubah perilaku sasaran tercapai. Alat bantu penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam menyampaikan bahan, materi, atau kesan kesehatan. Alat bantu ini disusun berdasarkan pengetahuan yang ada pada setiap manusia yang diterima atau ditangkap oleh panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2012) media yang bisa digunakan sebagai penyuluhan salah satunya adalah video.

Video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara, video dapat disebut juga rekaman gambar hidup atau dengan kata lain rekaman aktivitas manusia dalam melakukan sesuatu tergantung video apa yang dimaksud (Prastowo, 2014). Video adalah media audio-visual yang dapat menampilkan gambar yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai yang menyajikan informasi memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Arsyad, 2015).

Kebijakan dari pemerintah terbukti belum optimal mendukung program kesehatan gigi dan mulut terutama selama masa kehamilan dimana program pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut hanya dianjurkan minimal satu kali yaitu pertama kali periksa atau pada saat kunjungan ibu hamil yang pertama dan manajemen program kesehatan juga belum optimal dimana tidak ada kerjasama lintas program antara program perawatan kehamilan (*Antenatal Care*) dengan program usaha kesehatan gigi dan mulut (UKGM) karena selama ini bidan yang paling dekat dengan ibu hamil mungkin hanya fokus seputar kehamilan dan janin yang dikandung sehingga kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut ibu

hamil. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut serta promosi kesehatan diperlukan untuk mengurangi terjadinya penyakit gigi dan mulut, salah satu tempat untuk melakukan promosi kesehatan yaitu dilakukan di Posyandu. Posyandu adalah suatu wadah pelayanan bagi ibu hamil yang ada di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh kader posyandu dan bidan desa yang ditugaskan di daerah tersebut (Imam, dkk., 2020).

Berdasarkan hasil pra-penelitian tanggal 2 Mei 2022 yang dilakukan kepada 10 responden ibu hamil di Posyandu Kelurahan Pejambon Kecamatan Sumber diketahui bahwa 60% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan gigi dan mulut, sedangkan 40% ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil hanya menyikat gigi di pagi hari saat mandi namun menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur tidak pernah dilakukan serta tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut karena kebanyakan ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan kehamilan saja. Selain itu dilakukan wawancara kepada ibu bidan desa yang bertugas di posyandu tersebut menyatakan bahwa sebanyak 30 ibu hamil dari 8 Posyandu belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut menggunakan video (100%).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Posyandu Kelurahan Pejambon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Posyandu Kelurahan Pejambon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Posyandu Kelurahan Pejambon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video.

1.3.2.2 Mendeskripsikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### 1.4.1 Bagi Ibu Hamil

Bagi ibu hamil di Posyandu Kelurahan Pejambon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, memotivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan dan memberikan informasi bahwa penyebab tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dapat berdampak buruk sehingga setiap ibu hamil dapat lebih menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

### 1.4.2 Bagi Posyandu

Bagi Posyandu Kelurahan Pejambon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di setiap posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Sendang.

### 1.4.3 Bagi Puskesmas

Bagi UPTD Puskesmas Sendang hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta acuan dalam melakukan program kesehatan gigi dan mulut sebagai tindakan preventif dan promotif sehingga apabila ada ibu hamil yang memiliki masalah penyakit gigi dan mulut bisa diarahkan untuk melakukan pemeriksaan gigi selama masa kehamilan.

### 1.4.4 Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Posyandu Kelurahan Pejambon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

#### 1.4.5 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pentingnya memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, penelitian ini diharapkan menjadi gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Posyandu Kelurahan Pejambon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, belum pernah dilaksanakan, akan tetapi ada penelitian terdahulu yang hampir mirip dan dapat dijadikan acuan peneliti adalah sebagai berikut:

1.5.1 Krismaulida (2020), dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Menggunakan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Posyandu Puskesmas Pasundan Garut. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada Variabel terikat dan lokasi penelitian. Persamaan penelitian yaitu terletak pada sasaran (Ibu Hamil).

1.5.2. Yudiantini (2020) dengan judul Pengaruh Media Video Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita SLB Aisyiyah Kawalu. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sasaran (Anak Tunagrahita) dan lokasi penelitian. Persamaan pada penelitian ini metode penyuluhan menggunakan media video.

1.5.3 Putri, I.A (2020) dengan judul Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Kelurahan Rorotan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Persamaan pada penelitian ini terletak pada sasaran (Ibu Hamil) dan media yang digunakan yaitu menggunakan media audiovisual berupa video animasi.